

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN SISWA

Oscar Ari Wiryansyah^{1*}, Eva Musdiana²

S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang^{1,2}

*Corresponding Author : oscarariwiryansyah@gmail.com

ABSTRAK

Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau *Basic Life Support* (BLS) merupakan sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu tingkat pengetahuan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang bisa diberikan dalam meningkatkan pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar dengan media audiovisual terhadap pengetahuan siswa. Metode: penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* dengan rancangan penelitian *One-group pre and post test design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Pondok Pesantren Al Islah tahun ajaran 2023- 2024 berjumlah 110 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 52 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *paired sample t test*. Hasil analisis univariat diketahui bahwa rerata nilai pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 54,706 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 79,225. Hasil uji statistik *paired sample t test* diketahui bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar dengan media audiovisual terhadap pengetahuan siswa di Pondok Pesantren Al Islah Palembang tahun 2024 (p value = 0,000). Saran: Diharapkan pihak sekolah agar dapat mengadakan kerjasama dengan pihak puskesmas atau tenaga kesehatan seperti mengadakan penyuluhan dan pelatihan ke sekolah dalam upaya memberikan pendidikan kesehatan mengenai bantuan hidup dasar kepada siswa maupun orangtua

Kata kunci : bantuan hidup dasar, pendidikan kesehatan, pengetahuan

ABSTRACT

Basic Life Support (BHD) or Basic Life Support (BLS) is a group of interventions aimed at restoring and maintaining vital organ function in victims of cardiac arrest and respiratory arrest. One of the factors that influences a person's behavior is the level of knowledge. Health education is one effort that can be provided to increase knowledge. The aim of this research is to determine the effect of health education about basic life support using audiovisual media on students' knowledge. Method: the research used in this research is Pre Experimental Design with a One-group pre and post test design research design. The population of this research is all students at the Al Islah Islamic Boarding School for the 2023-2024 academic year, totaling 110 people. The sampling technique used purposive sampling with a sample of 52 respondents. Data collection uses a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the paired sample t test. The results of the univariate analysis showed that the mean knowledge score of respondents before being given health education was 54.706 and after being given health education was 79.225. The results of the paired sample t test statistical test show that there is an influence of health education about basic life support with audiovisual media on students' knowledge at the Al Islah Islamic Boarding School in Palembang in 2024 (p value = 0.000). Suggestion: It is hoped that schools can collaborate with community health centers or health workers, such as providing counseling and training to schools in an effort to provide health education regarding basic life support to students and parents

Keywords : basic life support, knowledge, health education

PENDAHULUAN

Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau *Basic Life Support* (BLS) merupakan sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas. Intervensi ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan nafas. Bantuan Hidup Dasar dalam hal ini yaitu tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) yang merupakan penentu penting dalam kelangsungan hidup korban henti jantung. Henti jantung atau henti nafas bila tidak segera mendapatkan bantuan RJP dapat menyebabkan kematian. Sebagai salah satu tindakan darurat sebagai usaha untuk mengembalikan keadaan henti nafas dan atau henti jantung (yang dikenal sebagai kematian klinis) ke fungsi optimal, guna mencegah kematian biologis dan meningkatkan kesempatan hidup pasien (Nurmeiy, 2018).

Ketika pasien segera menerima BHD, pasien tersebut memiliki kesempatan hidup yang lebih mungkin terjadi, oleh karena itu menghubungi *Emergency Call* adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh penolong, kemudian. Henti jantung (*Cardiac Arrest*) adalah kasus kegawatdaruratan, keadaan henti jantung terjadi akibat dari kehilangan darah dan oksigen di dalam otot jantung karena terhambatnya arteri koroner oleh bekuan darah atau akibat kerja jantung dalam memompakan darah. Penderita saat itu akan mengalami kehilangan kesadaran, pernapasan yang terhenti dan nadi tidak teraba. Kematian bisa terjadi karena henti jantung jika tidak segera mendapatkan penanganan (Nugroho, 2017).

Berdasarkan data dari AHA tahun 2018 insiden gagal jantung mencapai 6,5 juta orang di Amerika. Data dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter diperkirakan sebesar 1,5% atau diperkirakan sekitar 29.550 orang, dengan angka kejadian tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Utara yaitu 2,2% dan terendah di Provinsi NTT yaitu 0,7%. Prevalensi gagal jantung di Indonesia mencapai 5% dari total populasi. Angka prevalensi ini lebih tinggi dibandingkan data prevalensi gagal jantung di populasi Eropa dan Amerika yang berkisar antara 1-2% (Risikesdas, 2018). Peningkatan prevalensi penyakit gagal jantung juga terjadi di provinsi Sumatera Selatan dari 0,07% atau sekitar 3.836 orang di tahun 2013 menjadi 1,2% atau sekitar 33.566 orang tahun 2018 (Kemenkes, 2019).

Pertolongan yang harus didapatkan korban henti jantung adalah tindakan bantuan hidup dasar dengan RJP. Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan pertolongan segera pada korban henti jantung, henti nafas, dan atau sumbatan jalur nafas dengan mengetahui peristiwa henti jantung tiba-tiba, aktivasi sistem tanggapan darurat melakukan resusitasi jantung paru (RJP). Tujuan utama dari bantuan hidup dasar adalah suatu tindakan oksigenasi darurat untuk mempertahankan ventilasi paru dan mendistribusikan darah yang dioksigenasi ke jaringan tubuh. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (melihat dan mendengar). Pengetahuan juga sangat erat dengan pendidikan, sebab pengetahuan didapat baik melalui pendidikan formal maupun informal (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan tentang BHD sangat diperlukan oleh seluruh kalangan masyarakat dan bahkan sejak tingkat usia sekolah. Salah satu tingkat pendidikan yang bisa diajak dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah siswa SMA (Mulyadi, 2018). Karena siswa SMA berada dalam perkembangan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan reproduksi, mudah untuk termotivasi dan cepat belajar, diharapkan dapat menjadi pengamat di lingkungannya. Karakteristik tersebut dapat ditemukan pada remaja di tingkat SMA (Nurmeiy, 2018). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang bisa diberikan dalam meningkatkan pengetahuan. Pendidikan kesehatan ialah proses pembelajaran yang

dapat memberikan informasi dan dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku, serta penerapan masyarakat dalam menjaga kesehatan tubuh sendiri. Media merupakan alat peraga yang bermanfaat dalam memberikan materi maupun pesan yang berfungsi untuk membantu penyuluh dalam menyampaikan pesan kesehatan dengan jelas dan terarah melalui audio dan visual (Nurmala, 2018). Media audiovisual yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan, dalam penelitian Tahir (2019) menyatakan bahwa audiovisual dinilai lebih menarik dalam proses belajar, jika penerima pesan adalah remaja maka metode ini dikatakan efektif karena menarik, tidak membosankan, mudah diingat, dan dimengerti sehingga meningkatkan motivasi siswa SMA dalam belajar.

Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sylviana (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pada siswa keperawatan tingkat 2 di SMK Medika Samarinda, didapatkan Hasil dari uji analisis Wilcoxon test yang menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ dimana lebih kecil dari nilai $\alpha = p < 0,05$ yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang BHD.

Data yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al Islah Palembang, diperoleh data jumlah siswa tahun ajaran 2023-2024 sebanyak 110 orang. Hasil studi pendahuluan, peneliti melaksanakan wawancara dengan 12 siswa responden yang ditanya tentang pertolongan pertama pada kasus serangan jantung mendadak di Pondok Pesantren Al Islah hasilnya diketahui bahwa 10 siswa belum mengetahui dan cenderung bingung terkait tentang pertolongan pertama (BHD) dan tindakan yang ahrus dilakukan pada kawsus kegawatdaruratan dan 2 siswa memiliki pengetahuan cukup tentang BHD.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa henti jantung dan henti nafas merupakan salah satu kegawatdaruratan yang dapat terjadi pada siapa saja dan dimana saja termasuk di lingkungan Pondok Pesantren Al Islah, untuk itu pentingnya membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami tentang bantuan hidup dasar sehingga dapat memberikan pertolongan apabila terjadi kegawatdaruratan henti jantung atau henti nafas.

Tujuannya yaitu diketahuinya pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar dengan media audiovisual terhadap pengetahuan siswa.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Dengan desain eksperimen semu (*pre-experiment design/ quasi eksperimen design*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre Experimental Design* dengan rancangan penelitian *One-group pre and post test design* yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok control. Kelompok subjek diobservasi pengetahuannya sebelum dilakukan intervensi (*pre-test*) kemudian diobservasi lagi pengetahuannya setelah diberikan intervensi (*post-test*). Intervensi yang diberikan berupa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang bantuan hidup dasar.

Waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 22 Maret tahun 2024. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Islah. Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran kegiatan penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Pondok Pesantren Al Islah tahun ajaran 2023- 2024 berjumlah 110 orang. Sampel adalah keseluruhan atau sebagian dari populasi yang dianggap mewakili dari populasi itu sendiri. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

d = Tingkat kepercayaan/ ketepatan penyimpanan populasi

$$\frac{\frac{N}{1+N(d)^2}}{110} = \frac{\frac{1+110(01)^2}{110}}{1+1,10} = \frac{110}{2,10} = 52$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria/ pertimbangan tertentu yang penulis buat.

Pada analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa univariat dilakukan dengan analisa distribusi frekuensi dan hasil statistik dari variabel yang diteliti meliputi mean, media, standar deviasi, nilai minimal dan maksimal. Di analisa univariat dilakukan melalui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar.

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan responden dengan menggunakan uji statistik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran distribusi suatu data apakah normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan berupa uji kolmogorov smirnov dikarenakan besar sampel > 50 . Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk p dan diasumsikan normal. Jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

Pengujian parametrik dilakukan untuk menguji perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (intervensi pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar). Uji T dalam penelitian ini menggunakan *paired sample t test* dilakukan karena penelitian ini berupa komparatif numerik dua kelompok berpasangan. Bila tidak memenuhi syarat uji parametric (data tidak terdistribusi normal) digunakan uji nonparametrik yaitu Wilcoxon dengan ketentuan jika $p \text{ value} < \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak dan jika $p \text{ value} > \alpha$ (0,05) maka H_a diterima.

HASIL

Analisa Univariat

Adapun analisis univariat dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk numerik berupa persentase, mean, nilai *maximum* dan *minimum* serta 95% *Convidence Interval* (CI) dari hasil penelitian mengenai pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar dengan media audiovisual terhadap pengetahuan siswa.

Nilai Rerata Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar dengan Media Audiovisual

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD): resusitasi jantung paru pada penderita henti jantung sebelum diberikan pendidikan kesehatan ada pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rerata Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual di Pondok Pesantren Al Islah Palembang Tahun 2024

Variabel	N	Mean	SD	Min-Max	95%CI (Lower-Upper)
Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan	52	54,706	13,8084	26,7-86,7	50,861-58,550

Dari tabel 1 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual rata-rata 54,706 (95% CI: 50,861- 58,550) dengan standar deviasi 13,8084, nilai minimum adalah 26,7 dan nilai maksimum adalah 86,7. Dari estimasi diyakini bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan diantara 50,861 sampai dengan 58,550.

Nilai Rerata Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar dengan Media Audiovisual

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD): resusitasi jantung paru pada penderita henti jantung sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Rerata Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual di Pondok Pesantren Al Islah Palembang Tahun 2024

Variabel	N	Mean	SD	Min-Max	95%CI (Lower-Upper)
Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan	52	79,225	11,7688	53,3-100	75,949-81,501

Dari tabel 2 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual rata-rata 79,225 (95% CI: 75,949-81,501) dengan standar deviasi 11,76988, nilai minimum adalah 53,3 dan nilai maksimum adalah 100. Dari estimasi diyakini bahwa pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual diantara 75,949 sampai dengan 81,501.

Distribusi Data

Sebelum analisa data dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data. Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 52 responden, maka uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, karena responden > 50 responden.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data (n=52)

Variabel	F	Sig.
Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual	52	0,081
Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual	52	0,064

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas yaitu $\alpha > 0,05$ maka dalam hal ini data dikatakan terdistribusi normal.

Hasil Bivariat

Dalam analisa bivariat ini akan dilihat secara statistik pengaruh pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar dengan medi audiovisual terhadap pengetahuan siswa. Dari hasil uji normalitas data didapatkan bahwa hasil data penelitian terdistribusi normal sehingga analisa bivariat dilakukan menggunakan *paired sample t test*.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Siswa

Adapun hasil dari uji analisis yang dilakukan pada penelitian ini baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan maupun setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Siswa di Pondok Pesantren Al Islah Palembang Tahun 2024

Variabel		Mean	Mean Differences	SD	<i>p-value</i>
Pengetahuan diberikan kesehatan	sebelum pendidikan	54,706	24,519	13,8084	0,000
	sesudah pendidikan	79,225			
				11,7688	

Hasil analisis didapatkan nilai rata-rata pengetahuan responden tentang bantuan hidup dasar sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 54,706 dengan standar deviasi 13,8084 sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden memperoleh nilai rata-rata 79,225 dengan standar deviasi 11,7688, terdapat peningkatan nilai rerata pengetahuan sebesar 24,519. Hasil uji *paired sample t-test* didapatkan *p value* 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar dengan media audiovisual terhadap pengetahuan siswa.

PEMBAHASAN

Nilai Rerata Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 52 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual rata-rata 54,706 (95% CI: 50,861- 58,550) dengan standar deviasi 13,8084, nilai minimum adalah 26,7 dan nilai maksimum adalah 86,7. Dari estimasi diyakini bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan diantara 50,861 sampai dengan 58,550.

Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) pertolongan yang harus didapatkan korban henti jantung adalah tindakan bantuan hidup dasar dengan RJP. Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan pertolongan segera pada korban henti jantung, henti nafas, dan atau sumbatan jalur nafas dengan mengetahui peristiwa henti jantung tiba-tiba, aktivasi sistem tanggapan darurat melakukan resusitasi jantung paru (RJP). Tujuan utama dari bantuan hidup dasar adalah suatu tindakan oksigenasi darurat untuk mempertahankan ventilasi paru dan mendistribusikan darah yang dioksigenasi ke jaringan tubuh. Salah satu

faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (melihat dan mendengar). Pengetahuan juga sangat erat dengan pendidikan, sebab pengetahuan didapat baik melalui pendidikan formal maupun informal.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mulyadi (2018), pengetahuan tentang BHD sangat diperlukan oleh seluruh kalangan masyarakat dan bahkan sejak tingkat usia sekolah. Salah satu tingkat pendidikan yang bisa diajak dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah siswa SMA. Karena siswa SMA berada dalam perkembangan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan reproduksi, mudah untuk termotivasi dan cepat belajar, diharapkan dapat menjadi pengamat di lingkungannya. Karakteristik tersebut dapat ditemukan pada remaja di tingkat SMA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Buamona (2017) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kecelakaan lalu lintas. Hasil penelitian diketahui nilai rerata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 13,19 dengan standar deviasi 2,903. Sejalan juga dengan hasil penelitian Endiyono (2018) tentang pengaruh pelatihan *Basic Life Support* terhadap Pengetahuan dan Keterampilan mendapatkan hasil penelitian diperoleh nilai rerata pengetahuan responden sebelum pelatihan sebesar 4,87 dengan standar deviasi 2,129.

Berdasarkan penelitian terkait dan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa rerata pengetahuan siswa tentang bantuan hidup dasar pada penderita henti jantung masih banyak salah, responden hanya mengetahui pengertiannya saja tetapi belum banyak yang mengetahui cara-cara melakukannya hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain siswa belum mendapatkan informasi mengenai bantuan hidup dasar.

Nilai Rerata Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 52 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual rata-rata 79,225 (95% CI: 75,949-81,501) dengan standar deviasi 11,76988, nilai minimum adalah 53,3 dan nilai maksimum adalah 100. Dari estimasi diyakini bahwa pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual diantara 75,949 sampai dengan 81,501.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Nurmala (2018), pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang bisa diberikan dalam meningkatkan pengetahuan. Pendidikan kesehatan ialah proses pembelajaran yang dapat memberikan informasi dan dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku, serta penerapan masyarakat dalam menjaga kesehatan tubuh sendiri. Media merupakan alat peraga yang bermanfaat dalam memberikan materi maupun pesan yang berfungsi untuk membantu penyuluh dalam menyampaikan pesan kesehatan dengan jelas dan terarah melalui audio dan visual (Nurmala, 2018).

Sedangkan menurut Budiman dan Riyanto (2018), pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Buamona (2017) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kecelakaan lalu lintas yang mendapatkan nilai rerata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 15,44 dengan standar deviasi 1,825.

Berdasarkan penelitian terkait dan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD): Resusitasi Jantung Paru Pada Penderita Henti Jantung, karena dalam melaksanakan pendidikan kesehatan didapatkan informasi mengenai bantuan hidup dasar sehingga siswa menjadi tahu dan memahami mengenai Resusitasi Jantung Paru Pada Penderita Henti Jantung.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 52 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden tentang bantuan hidup dasar sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 54,706 dengan standar deviasi 13,8084 sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden memperoleh nilai rata-rata 79,225 dengan standar deviasi 11,7688, terdapat peningkatan nilai rerata pengetahuan sebesar 24,519. Hasil uji *paired sample t-test* didapatkan *p value* 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar dengan media audiovisual terhadap pengetahuan siswa.

Menurut Pangaribuan (2017), salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan ke dalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses pendidikan. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mengajak orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku sehat. Secara operasional adalah kegiatan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya mereka sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2022) tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan BHD pada siswa SMA. Hasil penelitian didapatkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan BHD dengan media audiovisual rata-rata pengetahuan BHD adalah 55,63 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuan BHD adalah 84,68. Hasil penelitian ini setelah diuji statistik dengan marginal homogeneity didapatkan bahwa hasil *p value* = 0.000 yang berarti bahwa pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan BHD pada siswa SMA.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD): resusitasi jantung paru pada penderita henti jantung hal ini karena setelah diberikan pendidikan kesehatan siswa dapat memperoleh informasi dan pemahaman yang benar mengenai bantuan hidup dasar sehingga akan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pertolongan pertama yang akan dilakukan pada penderita henti jantung.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, tidak juga terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang terjadi yaitu: dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan yaitu penelitian ini merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan oleh peneliti, sehingga masih banyak kekurangan terutama terbatasnya pengalaman dan pengetahuan peneliti selain itu desain yang digunakan dalam penelitian ini berupa *one group pretest posttest* tanpa adanya kelompok kontrol sebagai pembanding kelompok eksperimen, sehingga diharapkan untuk penelitian kedepannya dapat menggunakan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding serta

dapat menggunakan metode pendidikan kesehatan yang berbeda seperti dengan membagikan leaflet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Islah Palembang dapat disimpulkan sebagai berikut: Rerata nilai pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 54,706. Rerata nilai pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 79,225. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar dengan media audiovisual terhadap pengetahuan siswa di Pondok Pesantren Al Islah Palembang tahun 2024 (p value = 0,000).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2018). *About Heart Attacks*. American Heart Association. (Online) <https://www.heart.org/en/health-topics/heart-attack/about-heart-attacks>
- Buamona, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa SMA N 1 Sanana Kab Kepulauan Sula Maluku Utara. *Jurnal FK Sam Ratulangi Manado*.
- Budiman & Riyanto, A. (2016). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan, M. S. (2016). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Faizal, A.F. (2019). Pengetahuan Basic Life Support Pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat Pertama Universitas Sebelas Maret Terhadap Pasien Henti Jantung Mendadak. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*.
- Fitri, D. E., & Jamiati. (2020). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja*. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 9(2), 53–60. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i2.87>
- Handayani, S. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan BHD pada siswa SMA. *Journal of Borneo Holistic Health, Volume, 5 No 1. Juni 2022 hal 19-27*.
- Kemendes. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Kemendes
- Mansjoer, A. (2018). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Marlina. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*. Aceh : Yayasan penerbit Muhammad Zain
- Muthmainnah, M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Awam Khusus Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Karakteristik Usia di RSUD X Hulu Sungai Selatan. *Health Mu Jorunal Vol. 2 No. 2*.
- Mulyadi. (2018). Pengaruh penyuluhan dan simulasi bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan Siswa SMAN 9 Manado. *Jurnal. FK Univ. Sam Ratulangi Manado*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Nugroho, L.F. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Bangsal Bedah dan Bangsal Penyakit Dalam RSUD Wates. Skripsi dipublikasikan. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani.
- Nurmala, I. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nurmeiy, W, S. (2016). Perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dengan metode ceramah melalui media gambar dan audio-visual terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang bantuan hidup dasar di SMAN 1 PPU. *Jurnal STIIKES Muhammadiyah Samarinda*.
- Pakpahan, dkk(2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- PPNI Jatim. (2022). *Video pelaksanaan BHD*. (Online) at (<https://www.youtube.com/watch?feature=shared&v=FyhD6RQ2z3k>)
- Profil Pondok Pesantren Al Islah tahun 2024.
- Pusponegoro, D. A. (2015). *Buku Panduan Basic Trauma and Cardiac Life Support*. Jakarta : Diklat Ambulance AGD
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta. Kemenkes.
- Sudarman. (2019). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Siswa kelas XII di SMK Baznas Sulsel. *Jurnal. FKM Univ. Muslim Indonesia*.
- Sulistiyorini. (2020). Evaluasi Pengetahuan Basic Life Support (BLS) pada Petugas Non Medis Setelah Mengikuti Pelatihan BLS. *Jurnal Keperawatan Vol 12 No. 2*
- Suryaningsih & Ardi Kurniawan. (2019). *Teknik Pengelolaan Audio Video*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sylviana, E. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pada siswa keperawatan tingkat 2 di SMK Medika Samarinda. *Jurnal Husada Mahakam. Vol. IV No 6*.
- Wirawan, A.C. (2018). *Pengembangan Aplikasi Guide Basic Life Support (BLS) berbasis sistem android terhadap kecepatan dan Ketepatan pada penanganan Out Hospital cardiac Arrest (OHCA)*. Thesis. Univ. Airlangga Surabaya.